

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KEBERHASILAN
PERUSAHAAN JASA PEMBORONGAN SWASTA DI JAWA
TIMUR**

Oleh: Drs. Bambang Setyadarma, M.Ak.²

ABSTRACT

The direction of this research there is for testing as empirical as much as of strong regression contribution about management accounting information's implementation, companies old, leaders status, an education with leaders experience or kindly about business job service companies for successful's private jon service companies at East Java. Relevantion about about regresion contribution management accounting information's implementation togethers indicator-indicator for companies succssful of private job service as empirical be able to verified's really, where management accounting information to own of factor more essential in decision making process specially about necessaries side comopanies management internal.

The sample of research there is private companies middle class to high that stay at East Java area that doing operationals activity until 2002 years, 5 years minimum, to pass East Java Bina Marga Public Job Dines service of Area Office. Data analysis for this riset do it with using Analysis of Variance (F Test).

This case to show analysis as clear that successful companies in regression model be able to estimate with good enough by support factor of succesful about it that is: an education and companies experience leader (best linear biased estimator).

Keyword: empirical evidence, essential regression contribution, management internal neccessaries, best linear unbiased estimator.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

² Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Sebagai salah satu sistem pengolahan informasi keuangan, karakteristik akuntansi manajemen dapat dibandingkan dengan karakteristik akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan merupakan salah satu tipe dari dua tipe akuntansi: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Kedua tipe akuntansi ini mempunyai karakteristik yang berlainan disebabkan oleh perbedaan pemakai informasi yang dihasilkan oleh kedua tipe akuntansi tersebut. Akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi keperluan manajemen puncak dan pihak luar organisasi, sedangkan akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah informasi keuangan yang terutama untuk memenuhi keperluan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi (Mulyadi 2001).

Informasi akuntansi adalah informasi tentang kekayaan (*company's wealth*), penghasilan (*income*), dan kejadian-kejadian ekonomi (*economic events*) yang mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Salah satu faktor penting untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat adalah dengan memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia dan disajikan dengan baik. Yang dimaksud baik disini adalah memenuhi persyaratan ataupun kualifikasi yaitu, relevan, tepat waktu, dan benefit melebihi kosnya. Relevan mempunyai pengertian, bahwa informasi tersebut merupakan informasi yang layak untuk dipertimbangkan dan akan mempengaruhi suatu pembuatan keputusan (Machfoedz, 1996).

Akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah

ditetapkan secara *cost effective*. Relevansi terhadap dinamika perkembangan pasar perusahaan jasa pemborongan di Indonesia, sebagian besar berasal dari pemerintah sebagai pihak pemberi kerja utama (75%) di samping pihak swasta (Ginting 1998). Untuk mendapatkan proyek khususnya dari pemerintah tersebut harus melalui suatu tahapan prosedur yang disebut tender (pelelangan), dengan memenuhi beberapa klausul persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain yang disebutkan di atas perusahaan jasa pemborongan guna mendapatkan *job*. Terutama berasal dari pasar utama yaitu pemerintah diharuskan mengikuti pra kualifikasi tender. Tender yang diadakan, harus sesuai dengan kualifikasi perusahaan. Kualifikasi merupakan penilaian serta penggolongan perusahaan menurut peringkat kemampuan dasarnya di masing-masing bidang pekerjaan, berdasar, kemampuan keuangan perusahaan, personalia, peralatan maupun prestasi perusahaan (Pedoman pra kualifikasi 1994).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan secara empiris seberapa besarkah kontribusi pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen, umur perusahaan, status pimpinan, pendidikan serta pengalaman pimpinan maupun macam usaha jasa pemborongan terhadap keberhasilan perusahaan jasa pemborongan swasta di Jawa Timur.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris seberapa besar kontribusi pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen, umur perusahaan, status pimpinan, pendidikan serta pengalaman pimpinan maupun macam usaha perusahaan jasa pemborongan terhadap keberhasilan perusahaan jasa pemborongan swasta di Jawa Timur.

TELAAH PUSTAKA

1. Definisi Informasi

Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu fakta, datum, persepsi atau segala sesuatu yang dapat menambah pengetahuan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Akuntansi manajemen berkaitan erat dengan informasi, karena akuntansi manajemen merupakan salah satu dari tipe informasi (Halim dan Supomo1990). Tipe informasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu: informasi kuantitatif dan informasi non kuantitatif, sedangkan informasi kuantitatif diklasifikasikan menjadi dua tipe yaitu: informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi diklasifikasikan lagi menjadi tiga tipe yaitu: informasi operasi, laporan keuangan, dan akuntansi manajemen.

2. Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal: obyek informasi, alternatif yang dipilih, dan wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan obyek informasi, seperti produk, departemen, atau aktivitas, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial yang sangat diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan pemilihan alternatif. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang manajer, dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban (Mulyadi 2001).

3. Definisi Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen adalah informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya guna mencapai tujuan khusus manajemen. Suatu proses dapat dijelaskan oleh

aktivitas seperti halnya: pengumpulan (*collecting*), pengukuran (*measuring*), penyimpanan (*storing*), analisis (*analysis*), pelaporan (*reporting*), dan pengolahan (*managing*) informasi. Frekuensi Informasi Kuntansi Manajemen dapat dikelompokkan menjadi: (1) laporan rutin dan (2) laporan tidak rutin (khusus), (Heckert dan Willson 1991).

4. Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu sarana yang diperlukan guna menunjang pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen merupakan suatu sistem, yang terdiri dari struktur pengendalian maupun proses pengendalian manajemen. Struktur pengendalian manajemen merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem pengendalian manajemen yang terdiri atas pusat-pusat pertanggungjawaban serta ukuran prestasi. Sedangkan proses pengendalian manajemen adalah serangkaian kegiatan dalam pengendalian manajemen atau proses bekerjanya pengendalian manajemen, yang terdiri atas (1) penyusunan program, (2) penyusunan anggaran, (3) pelaksanaan serta pengukuran, (4) pelaporan maupun analisis (Mulyadi 2001). Pengukuran keberhasilan perusahaan dapat dianalisis dengan tiga cara yaitu: (1) analisis profitabilitas, (2) analisis produktivitas, dan (3) analisis berdasarkan data non keuangan (Anthony dan Govindarajan 2002).

Samsul (1989) meneliti “Penerapan informasi akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kemajuan perusahaan pada industri pengolahan di Jawa Timur”, dengan menggunakan 32 sampel. Pada penelitian ini yang diperlakukan sebagai variabel independen adalah penerapan informasi akuntansi manajemen, dan variabel dependennya adalah kemajuan perusahaan. Secara keseluruhan penerapan informasi akuntansi manajemen

berpengaruh secara positif terhadap kemajuan perusahaan sebesar 82,55% pada tingkat signifikansi 1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudjono (1990) sama halnya yang telah dilakukan oleh Samsul (1989), dengan memperlakukan penerapan informasi akuntansi manajemen sebagai variabel independen dengan 4 variabel indikator yaitu, bentuk pemilikan perusahaan, tipe perusahaan, macam usaha perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan yang diperlakukan sebagai variabel dependen adalah keberhasilan perusahaan. Penelitian Sudjono (1990) menggunakan 24 sampel, dimana simpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan perusahaan. Penelitian serupa dilakukan oleh Harun (1993) dengan menggunakan 48 sampel yang terdiri dari perusahaan jasa pemborongan di Sumatera Selatan kategori atas, berstatus pemerintah disamping juga swasta, dimana variabel independennya adalah penerapan informasi akuntansi dengan 6 variabel indikator yaitu, umur perusahaan, status kepemilikan, status pemimpin, pendidikan dan pengalaman pemimpin, maupun macam usaha perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah keberhasilan perusahaan, simpulan penelitian Harun (1993) menunjukkan bahwa penerapan informasi akuntansi beserta variabel-variabel indikatornya berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan perusahaan jasa pemborongan. Ketiga peneliti yaitu, Samsul (1989), Sudjono (1990) , maupun Harun (1993) pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu, menguji pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen terhadap keberhasilan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, memiliki obyek serta lokasi yang berbeda terhadap ketiga penelitian di atas dimana peneliti menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan jasa pemborongan swasta di Jawa Timur kategori menengah ke atas. Penerapan

informasi akuntansi manajemen diperlakukan sebagai variabel independen, dengan 5 variabel indikator yang berperan secara tidak langsung terhadap variabel utama tersebut yaitu, umur perusahaan, status pimpinan, pendidikan serta pengalaman pimpinan, maupun macam usaha perusahaan jasa pemborongan. Dari keenam variabel indikator yang diteliti oleh peneliti terdahulu, Harun (1993) salah satu dari variabel indikator tersebut oleh peneliti saat ini, yaitu variabel indikator status kepemilikan dieleminir karena dianggap tidak relevan diteliti, karena fokus penelitian sudah jelas perusahaan jasa pemborongan kategori menengah ke atas yang berstatus swasta penuh (non pemerintah) dimana pemerintah hanya berfungsi sebagai pihak pemberi kerja (borongan) bukan pelaksana borongan. Hal ini yang membedakan terhadap penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Tujuan penelitian masih memiliki kesamaan dengan peneliti terdahulu yaitu, menguji secara empiris seberapa besar kontribusi pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen beserta indikator-indikatornya terhadap keberhasilan perusahaan.

Hipotesis : Penerapan informasi akuntansi manajemen beserta indikator-indikatornya berpengaruh secara nyata terhadap keberhasilan perusahaan jasa pemborongan swasta di Jawa Timur.

METODA PENELITIAN

1. Sampel dan Metoda Pengumpulan Data

Sampel penelitian adalah perusahaan jasa pemborongan swasta kategori menengah ke atas yang berada di wilayah Jawa Timur yang melakukan kegiatan operasionalnya hingga tahun 2002 minimal 5 tahun, melalui Kanwil Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Jawa Timur. Metode pengumpulan data dilakukan melalui Surat (*mail survey*). Adapun jumlah

kuesioner yang dikirim sebanyak 200 kuesioner. Dari jumlah tersebut yang kembali sebanyak 60, dan dari 60 kuesioner yang kembali tersebut terdapat sebanyak 25 kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah lebih lanjut.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Heckert dan Willson (1991) penerapan informasi akuntansi manajemen, diukur menggunakan frekuensi. Jika frekuensi laporan rutin tidak pernah dibuat sama sekali, laporan tersebut memiliki skor 0, bila dilaporkan setiap tahun memiliki skor 1, setiap semester memiliki skor 2, setiap triwulan memiliki skor 4, sedang setiap bulan memiliki skor 12. Sehingga dalam daftar pertanyaan, frekuensi laporan rutin digolongkan sebagai berikut: tidak pernah, setiap tahun, setiap semester, setiap triwulan, setiap bulan. Urutan frekuensi laporan rutin tersebut dalam skor adalah: 0, 1, 2, 4, 12. Daftar pertanyaan frekuensi laporan tidak rutin (khusus), digolongkan sebagai berikut: tidak pernah, 1 s/d 3 kali, 4 s/d 6 kali, 7 s/d 9 kali, 10 s/d 12 kali. Skor dihitung berdasarkan hasil rata-rata frekuensi. Misal: frekuensi laporan tidak rutin (khusus) 1 s/d 3 kali, dimana perusahaan membuat laporan tidak rutin selama setahun, frekuensinya hanya 1 hingga 3 kali memiliki skor 2, berasal dari $(1+3) : 2 = 2$ (hasil rata-rata frekuensi). Urutan frekuensi laporan tidak rutin (khusus), tersebut dalam skor adalah: 0, 2, 5, 8, 11.

Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun berdirinya, hingga tahun 2002. Status pimpinan, diberi skor 0 bagi pimpinan yang merangkap sebagai pemilik (*owner manager*) sedang pimpinan yang tidak merangkap sebagai pemilik (*professional manager*) diberi skor 1.

Pendidikan pimpinan diberi skor berdasarkan skala likert. SD diberi skor 0, SLTP diberi skor 1, SLTA diberi skor 2, S1 diberi skor 3, S2 diberi skor 4, sedangkan S3 diberi skor 5.

Pengalaman pimpinan diberi skor berdasarkan lamanya pengalaman pimpinan tersebut duduk dalam posisi manajerial menurut skala likert, dimana pengalaman di bawah 1 tahun diberi skor 0, pengalaman 1 s/d 5 tahun diberi skor 1, pengalaman 6 s/d 10 tahun diberi skor 2, pengalaman 11 s/d 15 tahun diberi skor 3, sedangkan pengalaman di atas 15 tahun diberi skor 4.

Macam usaha perusahaan jasa pemborongan diberi skor berdasarkan jumlah ragam (bidang usaha), yang diperkenankan berdasarkan SIUP, yaitu skor 1 bagi perusahaan yang hanya memiliki satu bidang usaha saja, jika bidang usahanya lebih dari satu macam suatu misal: jumlah ragamnya adalah dua, maka diberikan skor 2 dan seterusnya.

Untuk mengukur variabel keberhasilan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) analisis profitabilitas, (2) analisis produktivitas (3) analisis data-data non keuangan (Anthony dan Govindarajan 2002). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan salah satu cara dari beberapa cara yang ada yaitu: analisis profitabilitas, dimana profitabilitas tersebut diukur menggunakan kembalian investasi (*return on investment* disingkat ROI), perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva usaha. Alasan hanya menggunakan analisis profitabilitas tersebut, dikarenakan data yang dibutuhkan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan lebih mudah didapat serta adanya keterbatasan waktu maupun tenaga. Analisis produktivitas maupun analisis data non keuangan, memiliki sifat kualitatif sehingga sebaiknya tidak digunakan

sebagai tolok ukur bagi keberhasilan perusahaan dikarenakan lebih sukar untuk dianalisis dan dikuantifikasikan (Prasetijo 1998).

3. Uji Reliabilitas dan Validitas

Untuk mengetahui kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen penelitian ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Sedangkan uji validitas berkenaan dengan seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai nilai **Cronbach Alpha** lebih dari 0,5 (Nunally 1978, sebagaimana dikutip oleh Flory et al. 1992).

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *construct validity*. Korelasi antara skor total dengan skor pertanyaan harus signifikan berdasarkan statistik tertentu. Bila ternyata semua pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut memiliki **validitas konstrak**. Dalam bahasa statistik terdapat **konsistensi internal (*internal consistency*)** menurut Ancok (1989), sebagaimana dikutip oleh Singarimbun dan Effendi (1995). Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ancok (1989) adalah teknik korelasi *product moment*. Hasil uji validitas dari ketiga laporan informasi akuntansi manajemen menunjukkan tingkat validitas yang cukup valid (angka korelasi lebih besar dibanding angka kritik sebesar 0,33). Hasil uji realibilitas dari 11 item frekuensi informasi

akuntansi manajemen rutin, memiliki tingkat reliabilitas yang cukup reliabel (*cronbach alpha* sebesar 0,66). Hasil uji realibilitas dari 8 item frekuensi informasi akuntansi manajemen tidak rutin (khusus), memiliki tingkat reliabilitas yang cukup reliabel (*cronbach alpha* sebesar 0,79). Hasil uji realibilitas dari 13 item pertanyaan kualitas informasi akuntansi manajemen, memiliki tingkat reliabilitas yang cukup *reliable* (*cronbach alpha* sebesar 0,82).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian statistik menggunakan model regresi linear berganda, dimana *p-value* koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,04, *p-value* koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,38, *p-value* koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,85, *p-value* koefisien regresi variabel X4 sebesar 0,01, *p-value* koefisien regresi variabel X5 sebesar 0,04, *p-value* koefisien regresi variabel X6 sebesar 0,30. Sedangkan pola variasi perubahan variabel Y (keberhasilan perusahaan) yang dapat dijelaskan oleh pola variasi keenam variabel independen adalah sebesar 28% (*R-Square*).

Sehingga simpulan dari analisis regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa variabel X1, X4, X5 berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y (keberhasilan perusahaan) sebab *p-value* ketiga variabel independen tersebut dibawah taraf toleransi kesalahan pengujian hipotesis sebesar 0,05. Sedangkan variabel X2,X3,X6 tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y (keberhasilan perusahaan).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Penelitian ini menguji besarnya kontribusi pengaruh koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil

pengujian statistik menggunakan model regresi linear berganda, dimana *p-value* koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,04, *p-value* koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,38, *p-value* koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,85, *p-value* koefisien regresi variabel X4 sebesar 0,01, *p-value* koefisien regresi variabel X5 sebesar 0,04, *p-value* koefisien regresi variabel X6 sebesar 0,30. Sedangkan pola variasi perubahan variabel Y (keberhasilan perusahaan) yang dapat dijelaskan oleh pola variasi keenam variabel independen adalah sebesar 28% (*R-Square*).

Sehingga simpulan akhir dari analisis regresi linear berganda tersebut menunjukkan bahwa variabel X1, X4, X5 berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y (keberhasilan perusahaan) sebab *p-value* ketiga variabel independen tersebut dibawah taraf toleransi kesalahan pengujian hipotesis sebesar 0,05. Sedangkan variabel X2,X3,X6 tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y (keberhasilan perusahaan).

Hal ini memberikan ulasan secara jelas bahwa keberhasilan perusahaan dalam model regresi linear dapat diestimasi dengan cukup baik oleh penerapan informasi akuntansi manajemen dengan faktor pendukung keberhasilan tersebut yaitu pendidikan dan pengalaman pimpinan perusahaan (penaksir tak bias linear terbaik). Realita tersebut paralel dengan sinyalir Wahyudi (1997) yang menyatakan bahwa di Indonesia pada saat ini informasi internal masih jauh lebih penting dibanding informasi eksternal. Informasi internal tersebut adalah informasi manajemen.

2. Saran

Penelitian ini juga mengandung keterbatasan yang harus diperhatikan, yaitu berkaitan dengan pemilihan sampel hanya diambil di lingkup wilayah

Jawa Timur saja, sedangkan lingkup wilayah lain tidak. Suatu sampel yang diambil mungkin saja tidak cukup mewakili populasinya. Akibatnya nilai yang dihitung dari sampel tersebut tidak cukup tepat untuk menduga nilai populasi yang sesungguhnya (Cooper dan Emory 1996). Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah pengukuran keberhasilan perusahaan dengan menggunakan penerapan informasi akuntansi manajemen (diklasifikasikan sebagai variabel utama) merupakan salah satu bagian dari tipe informasi akuntansi manajemen yaitu akuntansi pertanggungjawaban sebagai salah satu dasar penilaian keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan individu yang memiliki peran tertentu dalam organisasi, sebagaimana dikutip oleh Mulyadi (2001). Disamping juga harus memperhatikan variabel-variabel utama lain sebagai dasar guna menilai keberhasilan perusahaan, bilamana perlu dipertimbangkan agar dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam analisis penelitian guna memberikan kontribusi pengaruh secara nyata (signifikan) terhadap keberhasilan perusahaan. Sehingga variasi perubahan nilai keberhasilan perusahaan dapat dijelaskan lebih proporsional lagi mendekati realita empiris oleh variasi perubahan nilai variabel-variabel independen lain, guna memberikan kontribusi bagi perluasan wacana pengetahuan khususnya penelitian di bidang informasi akuntansi manajemen yang memiliki relevansi terhadap keberhasilan perusahaan. Di mana manfaat penilaian keberhasilan perusahaan bagi pihak manajemen, sebagaimana dikutip oleh Mulyadi (2001) adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.

3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., dan Govindarajan, V., 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Editor. Tjakrawala, K. Edisi ke 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, D.R., dan Emory, W. 1996. *Metode Penelitian Bisnis*. Editor Sihombing, D. Edisi ke 5. Jakarta: Erlangga.
- Flory, S.M., T.J. Philips, Jr., R.E. Reidenbach, dan D.P. Robin. 1992. A Multidimensional Analysis of Selected Ethical Issues in Accounting. *The Accounting Review*. Vol. 67, No. 2.
- Griffin, R, 1991. *Management*. Dallas: Hugton Mifflin Company.
- Gujarati, D, 1999. *Ekonometrika Dasar*. Editor. Hutaauruk, G. Edisi ke 6. Jakarta: Erlangga.
- Ginting, E.M, 1998. *Sektor Konstruksi Sebagai Instrumen Transformasi Menuju Masyarakat Industrial. Manajemen dan Usahawan Indonesia*. Januari.
- Harun, D.L, 1993. Pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen terhadap keberhasilan perusahaan jasa pemborongan di Sumatera Selatan. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Halim, A., dan Supomo, B. 1990. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke 1. Yogya: BPFE.
- Hansen, D.R., dan Mowen, M.M. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Editor. Sihombing, T, Edisi ke 4. Jakarta: Erlangga.
- Heckert, B.J., dan Willson, J.D. 1991. *Controlership*. Second Edition. New York: The Ronald Press Company.

Analisis pengaruh Penerapan Informasi (Bambang Setyadarma)

- Keputusan MenSekNeg. 1994. *Pedoman Pra Kualifikasi*. No. 912 TPPBPP, Juli.
- Krismiaji. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi Manajemen*. Edisi satu. Yogyakarta: YKPN.
- Keith, P.D. 1993. *Accounting Guide For Construction' Constructors'*. New York: Englewood Cliffts. Prentice Hall.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen. Konsep 'Manfaat dan Rekayasa'*. Edisi ke 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Machfoed, M. 1996. *Akuntansi Manajemen. 'Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek'*. Edisi ke 5. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetijo, B. 1998. Beberapa cara pengukuran keberhasilan perusahaan: cara pengukuran yang tepat. *Majalah Akuntansi*.
- Sadeli, M., dan Siswanto, B. 1997. *Akuntansi Manajemen. Sistem 'Proses dan Pemecahan Soal'*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul, M. 1989. Penerapan informasi manajemen dan pengaruhnya terhadap kemajuan perusahaan pada industri pengolahan di Jatim. *Tesis*. Yogya: UGM.
- Sudjono. 1990. Penerapan informasi akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap keberhasilan perusahaan di perusahaan tekstil di Jateng. *Tesis*. Yogya: UGM.
- Singarimbun, M., & Soffian, E. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Edisi 2. Jakarta: LP3ES
- Wahyudi, P.B. 1997. Beberapa masalah sistem informasi akuntansi perusahaan nasional. *Majalah Akuntansi*.